

BAB I

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian program PPL yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan intrakurikuler bagi praktikan yang mencakup tugas/keguruan yang dilaksanakan diluar kelas maupun berada didalam lingkungan sekolah. Dengan kegiatan ini, praktikan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Tujuan dilaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) agar praktikan mampu menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing. Sehingga praktikan memiliki pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembang diri calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi praktikan sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan di SMP Negeri 2 Klaten.

Sebelum pelaksanaan PPL praktikan melakukan kegiatan pra-PPL yaitu mata kuliah pengajaran atau yang sering disebut mikro teaching dan kegiatan observasi langsung ke lokasi PPL yaitu SMP Negeri 2 Klaten. Kegiatan observasi ini dilaksanakan supaya praktikan dapat mengamati karakteristik komponen pendidikan, potensi peserta didik, kondisi fisik sekolah yang mendukung proses pembelajaran, sehingga praktikan mendapatkan gambaran secara umum mengenai kondisi dan situasi SMP Negeri 2 Klaten sebagai tempat praktikan untuk melangsungkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

A. ANALISIS SITUASI

Analisis yang kami lakukan merupakan upaya untuk menggali rumusan masalah dan target yang ingin dicapai sebagai acuan untuk merumuskan program. Dari hasil pengamatan, maka didapatkan berbagai informasi tentang SMP Negeri 2 Klaten, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan atau konsep awal untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Pengalaman Lapangan. Berikut hasil pengamatan yang kami lakukan:

1. Gambaran Visi dan Misi Sekolah

a. Visi :

“Unggul dalam prestasi, mampu bersaing di era Global dan terpuji dalam budi pekerti.”

b. Misi :

- a. Menumbuhkan daya kompetisi untuk berprestasi di tingkat Internasional kepada seluruh warga sekolah dan menggali karakteristik budaya daerah.
- b. Mendorong, meningkatkan, dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dikembangkan secara optimal.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Klaten merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Pemuda Selatan No.4 Klaten dan Jalan Menjangan No.2 Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten

3. Kondisi Fisik

a. Nama Instansi

SMP Negeri 2 Klaten

b. Alamat

SMP Negeri 2 Klaten merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Pemuda Selatan No.4 Klaten dan Jalan Menjangan No.2, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten.

c. Luas Bangunan

Gedung SMP Negeri 2 Klaten berdiri diatas tanah seluas 2.040 m^2 di Jalan Pemuda Selatan dan Jalan Menjangan No.2 seluas 1.579 m^2 .

d. Fasilitas, KBM, Media

Gedung SMP N 2 Klaten terdiri dari 22 ruang kelas. Masing-masing kelas telah memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran

meliputi: meja, kursi, papan tulis, *whiteboard*, LCD proyektor, CCTV dll.

e. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Guru dan ruang Bimbingan Konseling.

f. Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki SMP N 2 Klaten yaitu 1 laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium TIK, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium bahasa, yang saat ini dialih fungsikan sebagai ruang kelas. Masing-masing laboratorium dilengkapi dengan beberapa peralatan yang menunjang untuk proses pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Laboratorium IPA digunakan guru untuk membelajarkan peserta didik dalam kegiatan praktikum. Kemudian untuk Laboratorium Komputer I digunakan untuk pembelajaran TIK. Sedangkan Laboratorium Komputer II, dilengkapi koneksi internet sehingga dapat digunakan guru mata pelajaran apapun untuk kegiatan belajar mengajar secara *on line*. Pada dasarnya, semua administrasi pada masing-masing Laboratorium sudah terorganisir dengan baik, namun ada beberapa kelengkapan laboratorium yang perlu ditambahkan seperti bagan struktur organisasi, dan papan tata tertib laboratorium.

g. Fasilitas UKS

UKS (Unit Kesehatan Sekolah) di SMP N 2 Klaten ini terdapat 4 ruangan yaitu 2 di gedung I (pusat) dan 2 di gedung II (pondok). Setiap UKS atau ruangan dibedakan untuk peserta didik putra dan putri.

h. Mushola

Mushola sekolah pada awalnya terletak di antara ruang guru dan *pantry* yang berfungsi sebagai tempat ibadah untuk seluruh warga SMP N 2 Klaten yang beragama Islam serta sebagai tempat melaksanakan kegiatan kerohanian Islam untuk siswa maupun guru. Sekarang mushola sekolah dipindah di sebelah selatan kantor guru untuk gedung I dan disebelah kantin untuk gedung II.

i. Koperasi Peserta Didik

Secara fisik dan penataan ruang sudah cukup baik, akan tetapi perlu perluasan. Dan secara organisasi koperasi peserta didik ini perlu dikembangkan sebagai unit usaha yang ikut melatih kewirausahaan peserta didik. Koperasi peserta didik di sekolah ini selain sebagai tempat untuk membeli keperluan-keperluan sekolah juga sebagai tempat peserta

didik mempraktikan ilmu ekonomi yang mereka dapat di kelas. Koperasi peserta didik dikelola oleh guru ekonomi dan dijalankan oleh peserta didik. Peserta didik menjaga koperasi saat istirahat sekolah dan sesuai dengan piket mereka.

j. Perpustakaan

Gedung perpustakaan SMP Negeri 2 Klaten terdiri dari 2 bilik. Bilik pertama untuk penjaga perpus dan buku-buku dengan jenis khusus, sedangkan ruang kedua adalah ruang rak buku untuk peminjaman yang sekaligus berfungsi sebagai ruang baca. Buku-buku yang disediakan terbilang cukup baik.

4. Kondisi Non Fisik

A. Potensi guru

Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMP N 2 Klaten adalah 37 orang PNS dan 6 orang GTT dengan tingkat pendidikan S1 dan S2. Setiap tenaga pengajar di SMP N 2 Klaten mengalami mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian dibidangnya masing-masing. SMP N 2 Klaten dahulu merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) yang menerapkan kurikulum 2013.

B. Potensi karyawan

Karyawan di SMP N 2 KLATEN sudah sangat mencukupi, yaitu terdiri atas 14 orang yang masing-masing telah membawahi bidang yang sesuai dengan keahliannya. Klasifikasi pekerjaan 2 karyawan tetap yang bekerja sebagai tenaga TU (Tata Usaha) dan 8 tenaga tidak tetap yang membantu TU. 3 penjaga dan 1 penjaga malam merupakan karyawan tidak tetap.

C. Organisasi Peserta Didik dan Ekstrakurikuler

Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (OSIS) di SMP N 2 Klaten dikelola oleh sebagian peserta didik yang aktif dan dibina langsung oleh Waka Kesiswaan. Pengurus OSIS dijabat oleh peserta didik kelas VII dan VIII, sementara peserta didik kelas IX mulai difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP N 2 KLATEN seluruhnya ada 13 aktifitas yaitu PKS, PMR, Seni Musik, Silat, Seni Tari, Karate, English Club, Basket, Pramuka, Futsal, dan Renang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini potensi peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan.

5. Observasi PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL di suatu sekolah/lembaga, persiapan lain yang dilakukan adalah melakukan kegiatan observasi langsung pada kondisi kelas di lembaga/sekolah dimana praktikan akan mengajar. Kegiatan observasi ini bertujuan agar praktikan dapat:

- 1) Mengenal dan memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan kondisi sekolah
- 2) Menyedepankan pelaksanaan pembelajaran pada saat kuliah pengajaran mikro di kampus dengan yang dilakukan di sekolah/lembaga
- 3) Mendata keadaan fisik sekolah/lembaga untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran.

Jika hasil observasi pembelajaran didiskusikan bersama dosen pembimbing pengajaran mikro, sedangkan hasil observasi kondisi sekolah didiskusikan bersama dosen pembimbing lapangan (DPL).

Selain hal diatas observasi juga bertujuan agar praktikan memiliki pengetahuan serta pengalaman pendahuluan sebelum melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di luar kelas agar praktikan mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini praktikan harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti:

1. Cara membuka pelajaran.
2. Memberi apersepsi dalam mengajar.
3. Penyajian materi.
4. Teknik bertanya.
5. Bahasa yang digunakan dalam KBM.
6. Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik.
7. Memberikan umpan balik terhadap peserta didik.
8. Penggunaan media dan metode pembelajar.
9. Penggunaan alokasi waktu.
10. Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran.

Observasi pembelajaran dilakukan secara individu sesuai dengan program studi masing-masing praktikan dengan mengikuti guru pembimbing pada saat mengajar. Praktikan melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2014 dan kelas yang diobservasi adalah kelas VII A dan VII B.

Observasi pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, yaitu:

- 1) Perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
- 3) Teknik evaluasi.
- 4) Langkah penutup, meliputi bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
- 5) Alat dan media pembelajaran.
- 6) Aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas.
- 7) Sarana pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar praktikan mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
- 8) Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara lancar dan harmonis.

Hasil observasi terhadap pembelajaran dan peserta didik di

dalam kelas adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	Ada, masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas IX. Sedangkan untuk kelas VIII dan VII sudah menggunakan Kurikulum 2013
	2. Silabus	Guru Mata Pelajaran Olahraga SMP Negeri 2 Klaten mempunyai silabus yang dibuat sesuai dengan SK dan KD. Silabus tersebut juga sudah menjabarkan tiap KD yang sesuai dengan kurikulum yang disusun dalam lembar kerja guru.
	3 Rencana Pembelajaran (RPP).	RPP yang telah dibuat guru mata pelajaran Olahraga sudah menjabarkan tiap KD yang sesuai dengan kurikulum. Setiap kompetensi dasar dibuat menjadi satu RPP.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru memberikan salam, mengabsen peserta didik, menanyakan keadaan peserta didik, mengulang materi sebelumnya. apersepsi awal untuk menggali kemampuan

		peserta didik, Membacakan tujuan pembelajaran.
2. Penyajian materi		Guru menyampaikan materi dengan membawa peserta didik secara langsung dengan bidang kajiannya dengan membawa peserta didik pengamatan langsung untuk menemukan konsep yang ingin disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggiring peserta didik menemukan konsep-konsep yang ingin disampaikan, dengan memaksimalkan media-media yang mendukung pembelajaran.
3. Metode pembelajaran		Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah saintifik dan demonstrasi. model pembelajaran (cooperative learning) dan tanya jawab, sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.
4. Penggunaan bahasa		Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah Bahasa Indonesia sesuai EYD dengan penyampaian yang memudahkan peserta didik untuk menerimanya.
5. Penggunaan waktu		Penggunaan waktu dalam KBM sudah bagus walaupun sedikit kurang maksimal, karena terkendala oleh keterbatasan waktu yang disediakan dan materi yang cukup banyak sehingga kurang maksimal.
6. Gerak		Guru sudah bisa menguasai peserta didik, dalam pembelajaran guru berjalan-jalan berkeliling di dalam kelas, dalam berbicara guru tegas, lugas, dan mudah dipahami peserta didik.
7. Cara memotivasi peserta didik		Guru melakukan pendekatan dengan setiap peserta didik yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan kemudian secara perlahan menerangkan bagian yang kurang dimengerti peserta didik. Selain itu Guru biasanya nenunjuk peserta didik yang dirasa tidak memperhatikan pelajaran untuk maju atau mengerjakan soal supaya peserta didik dapat fokus kembali terhadap pelajaran.
8. Teknik bertanya		Peserta didik diminta untuk mengacungkan tangan jika belum ada yang kurang jelas atau dengan pertanyaan-pertanyaan klasikal yang diberikan pada semua peserta didik .

	Kelas 7. Teknik Penguasaan	Guru menegur peserta didik yang kurang tertib selama kegiatan belajar mengajar KBM . Guru juga dapat menguasai semua peserta didik dilapangan sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif untuk dilaksanakan.
	10. Penggunaan media	Guru sangat memaksimalkan penggunaan media yang biasanya dipakai oleh guru adalah matras, media gambar untuk memudahkan pemahaman peserta didik, Buku guru dan peserta didik Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan – Edisi Revisi Kurikulum 2013 dan suplemen kurikulum 2013 Penjas Orkes (LKS). Selain itu, di sekolah yang bersangkutan sudah disediakan media komputer secara online sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses situs-situs keilmuan Olahraga dan Guru sangat memaksimalkan fungsi komputer tersebut.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Guru meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut yang sudah ada di dalam buku suplemen kurikulum 2013 Penjas Orkes (LKS). Selain itu, cara evaluasi yang digunakan guru berupa soal-soal essay dan soal uraian yang berbentuk analisis yang diberikan saat ulangan berlangsung. Untuk evaluasi psikomotorik peserta didik, guru menggunakan teknik analisis unjuk kerja pada peserta didik yang sebelumnya sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan mengevaluasi pertemuan pada hari itu atau mereview ulang pembelajaran pada hari itu dan memberikan tugas pada peserta didik. Selain itu guru membiasakan membuka pelajaran beserta menutup pelajaran dengan Berdoa secara bersama-sama.
C	Perilaku Peserta Didik	
	1. Perilaku peserta didik di lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa peserta didik baik laki-laki dan perempuan yang kurang termotivasi dan semangat untuk mengikuti pelajaran yang dilakukan guru.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat pergantian pelajaran atau pelajaran akan dimulai, beberapa peserta didik ada yang masih terlambat untuk memulai pelajaran.
	2. Perilaku peserta didik di luar kelas	<p>Secara umum peserta didik sopan dengan para guru, setiap bertemu guru maupun praktikan selalu bersalaman dan mencium tangan. Kegiatan ini berkaitan dengan peraturan sekolah yang ingin mengajarkan sopan santun kepada peserta didik.</p> <p>Sebelum Masuk Kelas,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersalaman di depan gerbang dengan guru. 2. Setiap pagi sebelum pelajaran diawali dengan membaca Al-Quran. 3. Setelah membaca Al-Quran, menyanyikan lagu-lagu nasional. (Indonesia Raya dan Padamu Negeri).

B. RUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL

Persiapan mengajar tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dengan disertai konsultasi dengan Guru pembimbing mata pelajaran Penjas Orkes. Persiapan mengajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Persiapan mengajar berupa konsultasi dengan Guru Pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar, praktikan mengkonsultasikan terlebih dahulu baik perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengajar. Dalam hal ini, alokasi yang diberikan guru kepada praktikan untuk mengajarkan kepada peserta didik perlu dikonsultasikan.

Konsultasi juga dilakukan setiap kegiatan mengajar selesai untuk satu kali pertemuan. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar praktikan baik dari segi penampilan, penguasaan kelas, dan penguasaan konsep Penjas Orkes. Di setiap bimbingan yang diberikan oleh Guru Pembimbing di sekolah, praktikan mendapatkan masukan yang sangat baik untuk kemajuan dan kelancaran dalam mengajar agar lebih baik lagi.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan kegiatan mengajar secara langsung di dalam kelas, seorang calon guru seharus menyiapkan perangkat pembelajaran untuk digunakan sebagai panduan selama kegiatan mengajar berlangsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan guru yang berupa skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan peserta didik bersama guru terkait materi yang akan dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bentuk dan komponen RPP yang dibuat sesuai dengan format perangkat pembelajaran yang berlaku di SMP N 2 Klaten.

Tujuan penyusunan RPP dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian yang akan dipergunakan, dan hal-hal teknis lainnya terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

3) Penguasaan materi

Dalam mengajar, penguasaan materi adalah hal yang paling mempengaruhi dalam keberhasilan penyampaian konsep yang benar kepada peserta didik. Materi yang akan disampaikan pada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan yang telah disepakati pada saat bimbingan dengan Guru Pembimbing di sekolah. Selain menggunakan buku paket, buku referensi yang lain juga digunakan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, seperti LKS dan sumber-sumber dari internet, praktikan juga harus menguasai materi secara matang sesuai dengan yang telah diterimanya selama perkuliahan. Persiapan yang dilakukan adalah menganalisis kedalaman materi yang sesuai dengan tujuan ataupun standar kompetensi yang harus ditempuh peserta didik.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik cepat dan mudah memahami materi pembelajaran serta membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran yang

digunakan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik, dan materi yang akan disampaikan.

5) Instrumen

Untuk menilai seberapa jauh kepahaman peserta didik, digunakan instrumen berupa alat ukur (alat evaluasi). Instrumen untuk evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut. Instrumen yang digunakan berupa latihan dan penugasan bagi peserta didik baik secara individu maupun kelompok.